

MENGIDENTIFIKASI PERMUKIMAN KUMUH MENJADI KAMPUNG WISATA TRIDI DI KELURAHAN KESATRIAN

Studi Kasus : Kampung Tridi, Kecamatan Blimbing Kota Malang

Baiq Erna Fitria Manlike¹, Atanasius Mais², Valensius Levigo³

Bendungan Tangga 1 Lowokwaru¹²³

Email : Ernabaiq1512@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Tridi merupakan sebutan bagi suatu pemukiman informal di kota Malang yang telah ditata menjadi daerah tujuan wisata. Penyesuaian fungsi dari sekadar kawasan bermukim menjadi kawasan pariwisata akan membawa pada upaya penyesuaian persyaratan sebagai tujuan wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1). Mengungkap tentang konsep penataan permukiman informal menjadi daerah tujuan pariwisata, 2). Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan konsep penataan permukiman menjadi daerah tujuan wisata berdasarkan komponen pembentuk serta aktivitas wisata yang dilakukan di dalamnya, serta 3). Menilai keberhasilan penataan permukiman informal menjadi daerah tujuan wisata berdasarkan tingkat kunjungan serta dampaknya bagi warga masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bersifat kualitatif, dengan strategi pengumpulan data dari observasi lapangan dan wawancara, berikut analisis berdasar tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penataan permukiman diawali melalui pembuatan mural gambar tiga dimensi pada seting fisik permukiman, kemudian dikembangkan dengan penyediaan beberapa sarana dan daya tarik wisata untuk mendukung kegiatan berwisata. Berdasarkan tingkat kunjungan, serta dampak positif secara sosial dan ekonomi yang diterima masyarakat, maka Kampung Tridi dapat dinilai sebagai strategi penataan permukiman informal dengan pendekatan kepariwisataan berbasis masyarakat yang berhasil

ABSTRACT

Kampung Tridi is the name for an informal settlement in the city of Malang which has been designated as a tourist destination. The adjustment of the function from just a residential area to a tourism area will lead to efforts to adjust the requirements as a tourist destination. This study aims to: 1). Revealing about the concept of informal settlements arrangement into tourism destinations, 2). Identify and describe the application of the concept of settlement arrangement into a tourist destination based on its constituent components and tourism activities that occur in it, and 3). Assessing the success of informal settlement arrangement into tourist destinations based on the level of visits and their impact on the community. The research method used is descriptive and qualitative in nature, with data collection strategies through field observations and interviews, and analysis based on literature review. The results showed that the concept of settlement arrangement was initiated by making a three-dimensional mural of the physical setting of the settlement, then it is developed by providing several facilities and tourism attractions to support tourism activities. Based on the high level of visits, as well as the positive social and economic impacts received by the community, Kampung Tridi can be assessed as a successful strategy for informal settlement arrangement with a community-based tourism approach.

PENDAHULUAN

Kampung Tridi merupakan salah satu destinasi yang berada di Kota Malang, Jawa Timur. Salah satu Kampung yang dulunya kumuh kemudian berkembang menjadi Kampung Wisata. Kampung Tridi sangat identik dengan lukisan-lukisan 3D-nya yang berada di dinding rumah warga dan jalan-jalannya, seperti lukisan yang berbau alam

misalnya air terjun, laut, kupu-kupu, bungan Matahari, dan sebagainya. Ada juga lukisan kartun yang dibuat dengan tema anak-anak, misalnya doraemon, spongebob, dan lain-lain. Pengunjung harus membeli tiket masuk sebesar 5.000 rupiah bagi perjalanan kaki dan pengendaraan bermotor jika ingin memasuki Kampung Wisata ini. yang sudah dengan tiket masuk dan biaya parkir tersebut.

Terdapat gaya interaksi anatar warga setempat dengan pengunjung yang datang ke tempat Wisata ini. Mereka menyambut baik para pengunjung serta akan memberikan souvenir gratis sebagai tanda terjalin antara penduduk asli dan pendatang terlihat baik karena meskipun tidak saling mengenal tetapi mereka saling terseym dan saling membantu ketika ada yang dalam kesulitan.

Dalam mencari informasi mengenai kampung Tridi menggunakan metode wawancara pada salah satu narasumber yang merupakan warga asli dari Kampung tersebut. Sehingga hasil yang didapat cukup sesuai. Kemudian dari informasi-informasi data yang didapatkan pada suatu pengamatan awal dapat dikatakan bahwa kondisi area permukiman ini mengalami perubahan yang bersifat progresif entah pada pembangunan area Kampung Tridi maupun pada kegiatan masyarakat sekitar Kampung tersebut. Bisa diambil juga salah satu contohnya yaitu budaya anak zaman sekarang adalah mengekspresikan diri melalui social media, adapun beberapa contohnya foto selfi ditempat yang spot fotonya bagus dan indah. Ada juga dikampung tridi ini di sediakan berbagai macam area foto yang bisa di abdikan pada kamera pengunjung tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada Kampung Tridi ini keuntungan bukan hanya didapat pada wisatawan yang gemar berfoto-foto tetapi keuntungan juga didapat pada masyarakat setempat yang memiliki jiwa kreatifitas tinggi, seperti membuat souvenir, membuka kedai makan, dan lain-lain sehingga dari hasil kedatangan pengunjunglah penghasilan mereka dapat bertambah.

Sedangkan masyarakat kampung ksatrian mengalami banyak perubahan sosial banyak warga kampung yang memanfaatkan waktu luang untuk membuat cinderamata, atau menghias kampung, dan menjalankan rencana untuk menjadi Kampung Tridi menjadi Kampung wisata yang lebih menarik. Ada juga manfaatnya yang telah diterima masyarakat sekitar sehingga suatu perekonomian mereka tentu lebih baik dari sebelumnya. Karena banyaknya kunjungan wisatawan membuka peluang untuk mereka yang kreatif untuk membuka usaha dirumahnya sendiri sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dikatakan berhasil dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

RUMUSAN MASALAH

1. Untuk mengetahui asal berdirinya Kampung Tridi di Kota Malang tersebut ?
2. Untuk mengetahui perubahan dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi penduduk setempat dan sesudah menjadi tempat Wisata ?
3. Untuk mengurangi banyak terdapat perkampungan kumuh yang umumnya berada

di sepanjang DAS Sungai Branta menjadi kampung wisata?

TUJUAN

Adapun tujuan dari laporan ini adalah untuk mengetahui perkembangan permukiman kumuh itu sendiri menjadi kampung wisata khususnya dikampung tridi tersebut. Sedangkan dari hasil laporan ini Mengungkap tentang konsep penataan permukiman informal menjadi daerah tujuan pariwisata, Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan konsep penataan permukiman menjadi daerah tujuan wisata berdasarkan komponen pembentuk serta aktivitas wisata yang dilakukan di dalamnya, serta Menilai keberhasilan penataan permukiman informal menjadi daerah tujuan wisata berdasarkan tingkat kunjungan serta dampaknya bagi warga masyarakat tersebut.

SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai pada Laporan hasil Survei Permukiman ini adalah pemahaman, pengetahuan dan kawasan permukiman yang ada dikampung Tridi merupakan suatu kawasan kumuh menjadi Kampung Wisata di Kota Malang, kemudian ditata dan menjadi daerah tujuan wisata diperkotaan (urban)

1. Penerapan konsep penataan pada Kampung Tridi dilakukan untuk memenuhi kelayakan sebagai daerah tujuan wisata dengan pembuatan trimata 3D pembangunan beberapa fasilitas dasar pendukung wisata kawasan atau kegiatan didalamnya
2. Konsep penataan permukiman informasi yang diterapkan pada Kampung Tridi dan menggunakan strategi kawasan dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan permukiman merupakan kawasan yang diperuntukan untuk tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung bagi peri kehidupan dan penghidupan. Di dalamnya terdapat kawasan perumahan yaitu kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman bertujuan untuk mewujudkan wilayah yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang terencana, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan sesuai dengan rencana tata ruang dan untuk memenuhi hak warga negara

atas tempat tinggal yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur serta menjamin kepastian bermukim. Salah satu permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah salah satunya berkaitan dengan adanya lokasi perumahan kumuh yang berada di wilayah Indonesia.

- A. Faktor Urbanisasi dan Migrasi Penduduk
Substansi tentang urbanisasi yaitu proses modernisasi wilayah desa menjadi kota sebagai dampak dari tingkat keurbanan (kekotaan) dalam suatu wilayah (*region*) atau negara. Konsekuensinya adalah terjadi perpindahan penduduk (dengan aktifitas ekonominya) secara individu atau kelompok yang berasal dari desa menuju kota atau daerah *hinterland* lainnya.
- B. Faktor Lahan di Perkotaan
Pertumbuhan dan perkembangan kota yang sangat pesat telah menyebabkan berbagai persoalan serius diantaranya adalah permasalahan perumahan. Permasalahan perumahan sering disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penyediaan unit hunian bagi kaum mampu dan kaum tidak mampu di perkotaan.
- C. Faktor Prasarana dan Sarana Dasar
Secara umum karakteristik permukiman kumuh diwarnai juga oleh tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar seperti halnya suplai air bersih, jalan, drainase, jaringan sanitasi, listrik, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, ruang terbuka, pasar dan sebagainya.

METODE

Metode untuk melakukan mengidentifikasi permukiman kumuh kampung Tridi dilakukan dengan survei dan pengumpulan data yang sesuai Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kampung Tridi terletak di area kota Malang yang relatif berdekatan dengan Tugu kota Malang, Kantor Walikota Malang dan DPRD kota Malang, serta Stasiun Kota Malang. Berdasarkan keberadaan bangunan perkantoran pusat pemerintahan serta fasilitas publik kota tersebut menunjukkan letaknya yang strategis, sehingga relatif mudah diakses. Untuk wisatawan yang datang dari luar kota atau luar daerah, dapat mencapai Kampung Tridi melalui moda transportasi Kereta Api, yang mana jarak stasiun ke lokasi Kampung Tridi berkisar 700 meter, kemudian dapat ditempuh dengan berjalan kaki yang mana memakan waktu sekitar 8 (delapan) menit.



Peta Batas Administrasi Kampung Tridi Kelurahan Kesatrian

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum. Jenis data kualitatif yang dimaksud adalah sebagai berikut :
Data Karakteristik Wilayah Permukiman yaitu
 - Aspek Fisik berupa kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan, kondisi pengamanan kebakaran.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan. Data kuantitatif yang dimaksud adalah :
 - Data demografi, seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepadatan penduduk, jumlah keluarga tahapan keluarga sejahtera.
 - Data jumlah ketersediaan sarana dan prasarana Akses jalan yang ada di Kampung Tridi sebagai berikut :
 - Kondisi fisik bangunan Kampung Tridi merujuk pad penampilan fisik atau visual dari kampung tersebut. Kampung Tridi memiliki ciri khas bangunan-bangunan kecil dan padat yang dihiasi dengan seni mural di dindingnya, sehingga menciptakan suasana yang unik dan menarik perhatian.



- **Kondisi Jalan Dikampung Tridi**
Akses jalan masuk adalah jalan menurun yang berada di Jalan Gatot Subroto. Jalan tidak hanya digunakan sebagai akses warga dan pengunjung, tetapi juga digunakan sebagai lahan parkir. Akses jalan yang ada di dalam kampung berupa gang sempit yang berpaving.



- **Kondisi drainase di Kampung Tridi**
Ada juga lukisan kartun yang dibuat dengan tema anak-anak, misalnya doraemon, spongebob, dan lain-lain. Pengunjung harus membeli tiket masuk sebesar 5.000 rupiah bagi perjalanan kaki dan pengendaraan bermotor jika ingin memasuki Kampung Wisata ini. yang sudah dengan tiket masuk dan biaya parkir tersebut.

KESIMPULAN

Kampung Tridi merupakan suatu sebutan bagi kawasan permukiman di kota Malang yang sebelumnya merupakan permukiman informal baik dalam pengertian liar dan kumuh, kemudian ditata menjadi darah tujuan wisata di perkotaan (urban). Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Konsep penataan permukiman informal yang diterapkan pada Kampung Tridi menggunakan strategi perbaikan, yakni peremajaan kawasan dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism)
- b. Kampung Tridi dinilai berhasil sebagai daerah tujuan wisata, yang mana keberhasilan tersebut bukan hanya berupa tertatanya lingkungan fisik kawasan, namun dapat ditinjau dari tingkat kunjungan wisatawan yang relatif tinggi, serta memberikan dampak positif secara sosial maupun ekonomi dari pengelolaan pariwisata, bagi warga yang menghuninya Secara umum, penelitian ini dapat menjadi penelitian pendahuluan untuk dilanjutkan dengan topik serupa dengan lokus penelitian yang berbeda, guna mendapatkan perbandingan karakteristik, hingga konsep dan strategi penataan permukiman informal di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menjadi permukiman wisata tridi.